

Perancangan *Convention Hotel* di Kota Medan dengan Pendekatan Arsitektur Modern

Anju Fritzwinata Purba¹, Nelson M. Siahaan²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara

e-mail: anjufritz25@gmail.com

Abstrak

Kota Medan merupakan kota dengan globalisasi yang cukup signifikan meningkat dan menjadi sentra pertumbuhan ekonomi di kawasan Sumatera Utara dan Pulau Sumatera. Peningkatan ini membawa kota Medan pada pertumbuhan di berbagai sector masyarakat, termasuk dari sector bisnis, perekonomian, dan pariwisata yang menimbulkan banyaknya kebutuhan para pelaku usaha dan bisnis, serta kelompok-kelompok tertentu untuk bisa memperluas gagasan bisnis dan meningkatkan pertukaran informasi dan gagasan tersebut, terlebih kebutuhan media, ruang, dan fasilitas pertemuan. Untuk itu perlu adanya pemenuhan kebutuhan ruang pertemuan yang mencakup aspek luas lewat pemenuhan kebutuhan industri MICE (*meeting, incentive, convention, exhibition*) yang dapat menunjang peningkatan menjadi maksimal dan potensi perekonomian dan bisnis dapat terfasilitasi dengan baik. Bangunan *Convention Hotel* menjadi salah satu opsi yang nantinya akan menyediakan fasilitas pertemuan yang mampu mewadahi industri MICE dan para pelaku industri dan usaha untuk bisa saling bertukar gagasan dan informasi lewat kegiatan rapat, insentif, pertemuan, eksibisi, konferensi, dan konvensi. Adapun pendekatan desain nantinya akan menggunakan pendekatan Arsitektur Modern yang akan menekankan dan memperhatikan pemenuhan fungsi ruang pada bangunan, sehingga kebutuhan ruang bisa dipenuhi. Namun, tetap dengan nilai estetika bangunan lewat desain bentuk dan fasad, serta desain lainnya. Dengan adanya bangunan *Convention Hotel* di kota Medan ini, diharapkan dapat membantu mewadahi peningkatan aspek perekonomian tersebut.

Kata kunci: *MICE, Konvensi, Hotel Konvensi, Arsitektur Modern*

Abstract

Medan is a city with a significant increase in globalization and has become a center of economic growth in the North Sumatra region and Sumatra Island. This increase has brought the city of Medan to growth in various sectors of society, including from the business, economic and tourism sectors which have created many needs for business and business actors, as well as certain groups to be able to expand business ideas and increase the exchange of information and ideas, especially media needs, space, and meeting facilities. For this reason, it is necessary to fulfill the need for meeting rooms that cover broad aspects

through meeting the needs of the MICE industry (meeting, incentive, convention, exhibition) which can support maximum improvement and economic and business potential can be well facilitated. The Convention Hotel building is one of the options that will provide meeting facilities that are able to accommodate the MICE industry and industry and business players to be able to exchange ideas and information through meetings, incentives, meetings, exhibitions, conferences and conventions. The design approach will later use the Modern Architecture approach which will emphasize and pay attention to the fulfillment of the function of space in the building, so that space requirements can be met. However, still with the aesthetic value of the building through the shape and facade design, as well as other designs. With the existence of the Convention Hotel building in the city of Medan, it is hoped that it can help accommodate the increase in these economic aspects.

Keywords : *MICE, Convention, Convention Hotel, Modern Architecture*

PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan salah satu kota yang termasuk pesat dalam mengalami fase modernisasi dan perkembangan dibandingkan kota-kota lainnya, terkhusus di kawasan Sumatera. Kota Medan sendiri juga menjadi salah satu kota yang belakang ini mengalami akselerasi yang cukup signifikan dalam bidang perekonomian dan bisnis. Mengacu pada Kontan.co.id, Kota Medan sendiri akan menjadi episentrum dalam pertumbuhan ekonomi di kawasan Pulau Sumatera.

Kota Medan sejak tahun 2011 telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai Kota Metropolitan Baru, yang secara tertulis ditetapkan lewat Peraturan Presiden No. 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo. Penetapan ini juga membawa Kota Medan sebagai salah satu destinasi utama untuk wisata dan kegiatan Meeting, Incentive, Convention, Exhibition (MICE) di Indonesia, khususnya daerah Sumatera. MICE sendiri merupakan istilah yang mungkin jarang terdengar bagi masyarakat awam. Namun, bagi para pebisnis, MICE bukanlah hal yang asing lagi. MICE sendiri merupakan kawasan bisnis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jasa layanan kepada konsumen dalam aspek atau bidang jasa.

Berdasarkan kutipan pers dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa dengan seiringnya penetapan Medan sebagai kota metropolitan, akan membawa Medan menjadi penggerak utama bagi kegiatan pengembangan usaha dengan diikuti potensi terhadap industri MICE di wilayah Indonesia bagian Barat. Masih mengacu pada Kontan.co.id, pembangunan dan peningkatan MICE di kota Medan sendiri juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, terlebih pihak-pihak yang berasal dari sector tersier seperti persewaan, jasa, perdagangan, hotel, restoran, komunikasi, dan pengangkutan.

Meningkatnya kebutuhan dan minat masyarakat, baik local maupun mancanegara terhadap kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition), juga sejalan dengan meningkatnya aspek bisnis dan social masyarakat kota Medan secara perlahan.

Selain itu, saat ini media sarana kegiatan tukar-menukar informasi menjadi sebuah kebutuhan yang semakin meningkat secara signifikan mengingat semakin tidak terbatasnya

arus informasi dan komunikasi, sehingga sebuah fasilitas yang mendukung perlu disediakan. Kebutuhan media bertukar informasi yang universal untuk kepentingan kelompok atau suatu pihak perlu disalurkan dengan adanya kegiatan pertemuan yang bisa dilakukan dengan berbagai konteks, seperti rapat, konferensi, pameran, kunjungan, seminar, dan lain sebagainya.

Kebutuhan akan bertukar informasi dan saling bertemu ini datang dari banyak sector, salah satunya adalah ekonomi dan industri. Kota Medan sendiri menjadi pusat pemerintahan, industry, dan bisnis perdagangan di Sumatera Utara, bahkan Pulau Sumatera sendiri. Hal ini di dukung dengan hasil forum yang di lakukan oleh *International Congress and Convention Association (ICCA)* atau Asosiasi Kongres dan Konvensi Internasional pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa Indonesia mempunyai peluang yang menjanjikan dan terbuka luas untuk industry MICE sendiri.

Didasarkan oleh konteks dan temuan pada latar belakang inilah, maka perlu untuk dihadapkannya suatu kawasan fasilitas berupa ruang atau kawasan fungsional sebagai wadah untuk menunjang peningkatan kegiatan pertemuan, insentif, konferensi, dan *exhibition* tersebut. Oleh karena itu, Pembangunan Convention Hotel di Kota Medan merupakan sebuah respon terhadap realitas meningkatnya kebutuhan akan fasilitas Meeting, Incentive, Convention, Exhibition (MICE) di kota Medan, sebagai upaya dukungan dan peningkatan fasilitas bisnis dan perekonomian kreatif dari Pemerintah kepada masyarakat umum.

Adapun permasalahan pada perancangan yang ada terdapat dalam proyek ini terdapat pada aspek lokasi perancangan dan calon pengguna bangunan. Perancangan Convention Hotel yang berlokasi di kota Medan akan membutuhkan wajah bangunan yang lebih menonjol dari bangunan fungsi lain sehingga meningkatkan kesan bagus dan menarik pada bangunan terhadap masyarakat kota Medan dan masyarakat umum, terlebih dari lapisan wisatawan dan pebisnis. Selain itu, pemenuhan kebutuhan aktivitas dan calon *user* bangunan yang merupakan pebisnis, wirausahawan, wisatawan, dan lapisan masyarakat yang bergerak pada aspek bisnis dan perekonomian harus memiliki perhatian khusus pada perancangan ini. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu: 1) Bagaimana merancang bangunan Convention Hotel yang mempunyai wajah bangunan yang menarik di kota Medan?; 2) Bagaimana konsep arsitektur atau pendekatan arsitektur yang tepat pada bangunan untuk memberikan solusi dan penyelesaian permasalahan kebutuhan para pengguna bangunan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Convention Hotel di Kota Medan ini adalah untuk memberikan ruang dan menunjang fasilitas pelayanan yang nyaman dan maksimal secara fungsional bagi para pebisnis, wirausahawan, wisatawan, dan lapisan masyarakat yang bergerak pada aspek bisnis dan perekonomian yang ada di kota Medan dengan memperhatikan standard kebutuhan pengguna, serta dapat membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan dan memberikan pelayanan dan dukungan kepada kaum pebisnis, wirausahawan, wisatawan, dan lapisan masyarakat yang bergerak pada aspek bisnis dan perekonomian.

METODE

Metoda pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai bangunan Conventional and Exhibition (MICE) untuk kegiatan bisnis dan hiburan, sehingga dapat meningkatkan dan menunjang fasilitas MICE. Pemilihan lokasi dilakukan di kawasan Kota Medan yang merupakan pusat dan sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Utara.

Tahapan kajian yang dipergunakan dalam proses pencarian ide dan gagasan Convention Center di Kota Medan ini terdiri atas kerangka-kerangka kajian yang dijabarkan ke dalam beberapa tahapan yaitu: Tahap Pencarian ide / gagasan dari sebuah ide pemikiran mengenai daerah yang minim atau kurang akan fasilitas ruang konvensi yang juga memiliki potensi untuk digunakan pada acara-acara pendukung lainnya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kota Medan, tahapan pemantapan ide perancangan dengan melakukan penelusuran informasi dan data-data yang bersifat arsitektural maupun non-arsitektural yang diperoleh dari berbagai studi pustaka, studi literature, dan media sebagai bahan dan sumber perbandingan dalam pemecahan masalah. Dari tahap pengembangan ide, nantinya rancangan akan diperoleh yang kemudian akan dituangkan ke dalam proses analisis dan sintesis. Lalu, metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif, yakni metode dengan memaparkan data- data, kemudian menguraikan data yang ada, dan kemudian dijelaskan, baik yang berupa data primer maupun yang berupa data sekunder yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada (aktual), dan kemudian dilakukan analisis untuk menghasilkan sebuah konsep atas permasalahan, yang nantinya akan menjadi konsep desain. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap data secara kualitatif, yakni proses menganalisis data-data atau hal-hal yang berhubungan atau berkaitan dengan lingkungan, lingkup, batasan, dan kemudian dianalisis secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul Proyek

Judul proyek perancangan ini adalah Perancangan Convention Hotel di Kota Medan dengan Pendekatan Arsitektur Modern. Dalam proyek perancangan ini, bangunan nantinya akan memiliki fungsi sebagai tempat dan fasilitas kegiatan MICE yang ada di kota Medan, khususnya untuk kegiatan konferensi, seminar, rapat, pertemuan bisnis, kegiatan asosiasi/federasi/organisasi, kegiatan perusahaan atau korporasi, diikuti dengan fungsi-fungsi tambahan sebagai tempat kegiatan umum masyarakat seperti wisuda, pernikahan, dan ulang tahun.

Lokasi perancangan dilakukan di kota Medan, tepatnya berada di Jl. Gagak Hitam No.37, Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Berikut adalah data umum proyek perancangan:

Judul Proyek	: Perancangan Convention Hotel di Kota Medan dengan Pendekatan Arsitektur Modern
Lokasi Proyek	: Jl. Gagak Hitam No.37, Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
Tema Proyek	: Arsitektur Modern
Luas Site	: ± 15.853 m ²

Keadaan Eksisting : Lahan Kosong dengan sedikit eksisting

Luasan

Perancangan Convention Hotel di Kota Medan dengan Pendekatan Arsitektur Modern ini memiliki total luasan sekitar 15.853 m². Kondisi eksisting yang ada pada lahan site perancangan ini sendiri merupakan lahan kosong.

Batasan Kawasan

Untuk batasan kawasan pada perancangan, batasan dibedakan menjadi dua yakni batasan kawasan makro dan batasan kawasan mikro. Batasan secara makro, kawasan site perancangan berada pada kecamatan Medan Sunggal dengan batas-batas wilayah secara makro sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Medan Helvetia
Timur : Kecamatan Medan Baru
Selatan : Kecamatan Medan Selayang
Barat : Kabupaten Deli Serdang

Sedangan secara mikro, kawasan site perancangan memiliki batas-batas wilayah secara sebagai berikut :

Utara : Jalan Pungguk
Timur : Jalan Ringroad / Jalan Gagak Hitam
Selatan : Jalan Belibis
Barat : Rumah penduduk

Fungsi Sekitar atau Eksisting

Kondisi eksisting dari lokasi site merupakan kawasan untuk perdagangan yang juga berbatasan dengan kawasan perumahan berkepadatan tinggi.

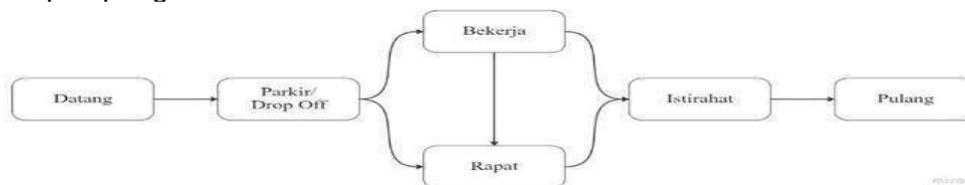
Adapun fungsi bangunan atau eksisting yang ada di sekitar site adalah sebagai berikut:

Utara : Fungsi perdagangan & jasa komersil (hotel, terminal, dan bangunan komersial)
Timur : Fungsi perdagangan & jasa komersil (kawasan pertokoan, hotel)
Selatan : Fungsi jasa komersil & sarana umum (perusahaan jasa, gereja gedung MICC)
Barat : Kawasan rumah penduduk

Analisis Sistem Kegiatan/Program Ruang

Analisis Pelaku dan Kegiatan

a. Kelompok pengelola



Skema Kegiatan Kelompok Pengelola

Sumber: Olah data penulis

b. Kelompok penyelenggara
1. Panitia acara



Skema Kegiatan Kelompok Panitia Acara

Sumber: Olah data penulis (2023)

2. Pengisi acara



Skema Kegiatan Kelompok Pengisi Acara

Sumber: Olah data penulis (2023)

c. Kelompok pengunjung

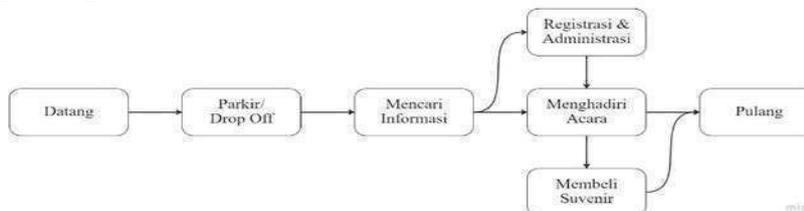
1. Tamu undangan



Skema Kegiatan Kelompok Tamu Acara

Sumber: Olah data penulis (2023)

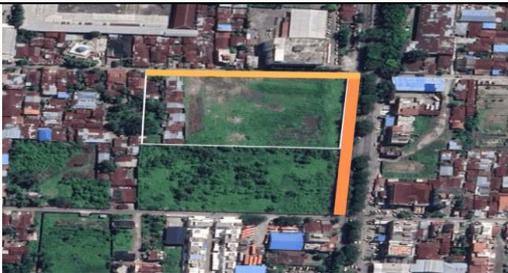
2. Pengunjung umum

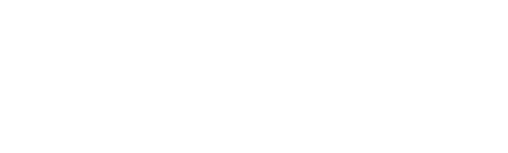


Skema Kegiatan Kelompok Pengunjung Umum

Sumber: Olah data penulis (2023)

Analisis Perancangan Ruang Luar/Tapak Tabel Analisis Ruang Luar / Tapak

Aspek Analisis	Gambar	Hasil Analisis
Analisis Matahari		Matahari terbit (sisi timur) berada pada kanan site yang berbatasan langsung dengan Jalan Gagak Hitam, matahari terbenam (sisi barat) berada pada sisi kiri site yang berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk.
Analisis Angin		Arah angin berhembus dari sisi barat ke timur, sehingga sisi kiri site dan bangunan terpapar hembusan angin lebih dahulu.
Analisis Kebisingan		Sisi timur site berpapasan langsung dengan badan jalan yang menjadi sumber kebisingan cenderung tinggi karena lalu lalang kendaraan. Sisi barat dan utara sendiri terbelang memiliki tingkat kebisingan yang sedang. Untuk sisi selatan tingkat kebisingannya cenderung rendah.
Analisis Pedestrian		Sepanjang jalan dari Jalan Gagak Hitam hingga Jalan Belibis, akses pedestrian masih kurang dan dalam kondisi yang kurang baik, sehingga perlu adanya fasilitas pejalan kaki yang memadai pada site dan lingkungan kawasan. Warna orange menandakan adanya pedestrian tetapi kurang

Aspek Analisis	Gambar	Hasil Analisis
		<p>baik, sedangkan warna kuning menandakan tidak adanya pedestrian.</p>
Analisis Sirkulasi		<p>Site berada pada bahu jalan arteri primer (warna ungu, Jalan Gagak Hitam) sehingga dapat dilalui untuk sirkulasi kendaraan. Site juga berbatasan dengan dua jalan lainnya yakni Jalan Pungguk dan Jalan Belibis (warna pink) yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan sirkulasi.</p>
Analisis View		<p>View dari tapak dapat dinikmati ke arah Timur, Utara, dan Selatan, tetapi tidak untuk Barat karena berbatasan dengan rumah penduduk yang kurang rapi. Sedangkan view menuju tapak, dapat dinikmati paling baik dari sisi Timur, meskipun bisa dinikmati juga dari arah Utara, Timur, dan Selatan.</p>

Sumber: Olah data penulis (2023)

Analisis Tata Ruang Dalam

Tabel Analisis Tata Ruang Dalam

Pelaku	Jenis Ruang	Zoning
Pengunjung	Entrance / Way In	Publik
	Reception	Publik
	Lobby	Publik
	Convention Room / R Pertemuan	Private
	WC	Service
	Way Out	Publik
TamU Undangan	Entrance / Way In	Publik

Pelaku	Jenis Ruang	Zoning
	Reception	Publik
	VIP Room	Private
	Convention Room / R Pertemuan	Private
	WC	Service
	Way Out	Publik
Pengisi Acara	Entrance / Way In	Publik
	Reception	Publik
	Convention Room / R Pertemuan	Private
	Ruang Persiapan / R Rias	Private
	WC	Service
	Way Out	Publik
Penyelenggara Acara	Entrance / Way In	Publik
	R Administrasi	Private
	Convention Room / R Pertemuan	Private
	WC	Service
	Way Out	Publik
Pengelola	Entrance pengelola	Service
	R Pengelola	Private
	R Rapat	Private
	WC	Service
	Way Out	Service

Sumber: Olah data penulis (2023)

Analisis Massa dan Perwajahan

Bentuk massa bangunan tentu akan menjadi respon terhadap kondisi site dan iklim sekitar kawasan, tetapi tetap dengan mengaplikasikan tema pendekatan arsitektur. Karena view menuju site paling bisa diakses dari Jalan Gagak Hitam, maka bangunan akan dirancang menghadap ke arah Timur, menghadap ke Jalan Gagak Hitam.

Dari segi bentuk, bangunan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Modern tetapi tetap memperhatikan estetika dan bentuk bangunan yang eksploratif, sehingga bangunan masih menekankan sisi modern yang sederhana tetapi memiliki estetika dan nilai bentuk massa bangunannya. Gubahan massa sendiri nantinya akan merespon kondisi sekitar, mulai dari pencahayaan alami, arah angin, pemanfaatan view, dan penzoningan pada bangunan.

Analisis Sistem Struktur/Konstruksi

Tabel Analisis Sistem Struktur

Sistem Struktur	Analisis Perancangan
Pondasi	Pondasi sumuran. Bangunan ini merupakan bangunan yang terdiri atas dua lantai bangunan yang berada pada lokasi dengan kondisi tanah yang relatif datar dan bertekstur padat, sehingga pondasi sumuran merupakan pondasi yang efektif.
Kolom	Menggunakan kolom beton betulang karena terdapat bentang lebar.
Rangka Atap	Menggunakan rangka atap baja. Karena adanya ruangan konvensi yang merupakan bentang lebar bebas kolom, penggunaan rangka atap baja mampu membentang hingga 20 meter tanpa penyangga, sehingga bisa dipasang tanpa perlu ada kolom pada bentang lebar.

Sumber: Olah data penulis (2023)

Analisis Sistem Utilitas

Tabel Analisis Sistem Utilitas

Sistem Utilitas	Analisis Perancangan
Penghawaan Udara	<ul style="list-style-type: none">• <i>Exhaust fan</i> yang dipasang pada pantry, gudang, dan <i>lavatory</i>.• <i>AC Central</i> yang berada pada lobby dan Hotel konvensi, serta eksibisi• <i>AC Split</i> yang berada pada ruang pengelola• <i>Blower</i> yang dipasang pada ruang genset
Pencahayaan	Menggunakan pencahayaan buata dan alami dimana pencahayaan buatan menggunakan lampu-lampu neon dan untuk pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari dan bukaan.
Akustik	<i>Sound system</i> dipasang pada Hotel Konvensi Bandung <i>Convention Center</i> yang dipasang pada bagian dinding Hotel.
Jaringan Air Bersih	Memanfaatkan air bersih yang dialirkan dari PDAM dan didukung dengan dua pompa besar yang mengalirkan air keseluruhan ruangan.
Pencegahan Bahaya Kebakaran	Terdapat <i>hydrant pillar</i> , <i>sprinler</i> , dan menggunakan pompa joki serta <i>smoke detector</i> , <i>heat</i> , dan juga <i>flame detector</i> yang menjadi alarm otomatis apabila terjadi tanda-tanda kebakaran.
Sistem Keamanan	Sistem keamanan didukung dengan jaringan CCTV diseluruh ruangan dan lorong, serta adanya petugas keamanan.

Sumber: Olah data penulis (2023)

Konsep Dasar

Konsep dasar Perancangan ini adalah untuk menciptakan ruang dan fasilitas kegiatan pertemuan, sebagai sarana bagi pengguna ruang untuk dapat saling bertukan

informasi melalui sebuah kegiatan MICE, terkhusus rapat, konvensi, dan konferensi. Konvensi sendiri adalah pertemuan sekelompok orang yang bertujuan untuk membahas, bertukar pikiran, bertukar pendapat ataupun informasi mengenai suatu hal yang menjadi perhatian bersama. Kegiatan konvensi diartikan sebagai suatu kegiatan pertemuan skala kecil maupun besar untuk membahas isu-isu terkait dengan kepentingan bersama ataupun pertukaran informasi, dalam sebuah gedung konvensi.

Dalam perancangan bangunan konvensi ini akan menerapkan pendekatan arsitektur modern. Pada dasarnya, pendekatan arsitektur modern akan menekankan pada bentuk bangunan yang selaras dengan fungsi bangunan yang ada. Penekanan pada fungsi bangunan nantinya tetap akan selaras dengan estetika dan perwajahan pada bangunan, sehingga meskipun secara pendekatan menekankan aspek fungsi, aspek estetika tetap akan dipertimbangkan.

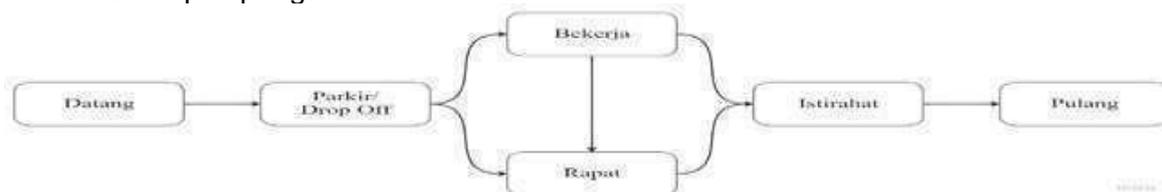
Selain itu, pada perancangan bangunan konvensi ini juga perlu untuk memperhatikan sistem penataan akustik. Penataan akustik sebuah ruangan merupakan sistem tata suara yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas suara yang dapat dinikmati secara nyaman oleh semua pengguna di ruangan tersebut. Sistem tata suara yang baik merupakan salah satu indikator penting.

Konsep Sistem Kegiatan/Program Ruang

1. Konsep Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan pengguna *Convention Hotel* terbagi atas tiga kelompok besar, yakni kelompok pengelola, kelompok penyelenggara, dan kelompok pengunjung. Konsep sistem kegiatan ketiga kelompok tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

a. Kelompok pengelola



Skema Kegiatan Kelompok Pengelola

Sumber: Olah data penulis (2023)

b. Kelompok penyelenggara

1. Panitia acara



Skema Kegiatan Kelompok Pengisi Acara

Sumber: Olah data penulis (2023)

2. Pengisi acara



Skema Kegiatan Kelompok Pengisi Acara

Sumber: Olah data penulis (2023)

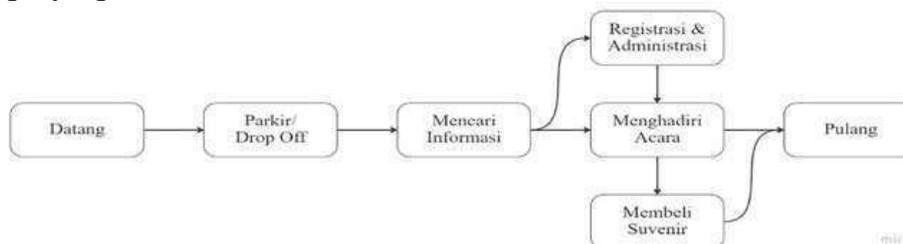
c. Kelompok pengunjung
 1. Tamu undangan



Skema Kegiatan Kelompok Tamu Undangan

Sumber: Olah data penulis (2023)

d. Pengunjung umum



Skema Kegiatan Kelompok Pengunjung Umum

Sumber: Olah data penulis (2023)

Konsep Kebutuhan Program Ruang

Tabel Tabel Konsep Kebutuhan Program Ruang

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m ²)
Area Konvensi	Ruang Konvensi	Neufert	0.5 m ² / orang	1	1000	500
	Pre-function Lobby	Fred Lawson	25%	1		187.5
	Stage Area	Fred Lawson	65-80 m ²	1		80

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m2)
	Backstage Equipment	Fred Lawson	5%	1		25
	Ruang VIP	Panero	3 m2 / orang	1	15 (3%)	45
	Lavatory VIP	Neufert	3.4 m2 / orang	4	2 pria 2 wanita	13.6
	Ruang Pertemuan	Neufert	0.5 m2 / orang	4	50	100
	<i>Total Luas</i>					951.1
	<i>Sirkulasi</i>			30%		285.33
	Total Luas R Konvensi					1236.43
	Reception Information &	Neufert	4.46 m2 / orang	1	1	4.5
	Stand Eksibisi	Fred Lawson	7.5 m2 / stand	1	50 stand	375
	Pre-function Lobby	Time Saver	25%	1		125
	R Penyelenggara	Fred Lawson	13 m2	1		13
	R Informasi	Neufert	2 m2 / orang	1	2	4
Area Eksibisi	Loading Dock	Fred Lawson & Time Saver	5%	1		18.75
	Gudang	Time Saver	100 m2	1		100
	Lavatory Pria	Neufert	0,9 m2 / orang 1,2 m2 / orang 2,5 m2 / orang	4	3 wastafel 5 urinoir 5 WC	21.2
	Lavatory Wanita	Neufert	0,9 m2 / orang 2,5 m2 / orang	4	3 wastafel 10 WC	27.7

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m ²)
	Janitor		3 m ² / unit	2		6
	<i>Total Luas</i>					695.15
	<i>Sirkulasi</i>					278.06
	<i>Total Luas R Eksibisi</i>					973.21
Penunjang Konvensi	Main Lobby	Fred Lawson	0.5 m ² / orang	1	750	375
	Reception	Fred Lawson	9 m ²	1		9
	R Rias	Neufert	3.2 m ²	2	10	64
	R Proyektor	Fred Lawson	14 m ²	1	2 orang 1 unit	14
	R Kamera TV	Fred Lawson	6 m ²	1	2 unit	12
	R Tata Lampu	Fred Lawson	3 m ² / unit	1	2 unit	6
	R Sound System	Fred Lawson	3 m ² / unit	1	2 unit	6
	R Penerjemah	Fred Lawson	6 m ² / orang	1	2 orang	12
	Gudang Alat	Time Saver	40 m ²	1		40
	Gudang Perabot	Neufert	0.32 m ² / kursi	1	1000 kursi	320
	Biro Perjalanan	Fred Lawson	14 m ² / unit	1		14
	Retail Cindramata/Souvenir	Time Saver	25 m ² / unit	4		100
	R Administrasi	Neufert	14 - 18.5 m ² / orang	1	4	56
	VIP Lounge	Panero	3 m ² / orang	1	50	150
	R Penyelenggara	Fred Lawson	13 m ²	2		26

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m2)
	ATM Center	Time Saver	2.25 m2 / unit	1	4 unit	9
	Ruang Ibu dan Anak	Time Saver	1 m2 / orang	1	10	10
	Lavatory Pria	Neufert	0,9 m2 / orang 1,2 m2 / orang 2,5 m2 / orang	4	3 wastafel 5 urinoir 5 WC	21.2
	Lavatory Wanita	Neufert	0,9 m2 / orang 2,5 m2 / orang	4	3 wastafel 10 WC	27.7
	Janitor		3 m2 / unit	2		6
	<i>Total Luas</i>					1277.9
	<i>Sirkulasi</i>					20%
	Total Luas R Penunjang					1533.48
Area Hotel						
Tipe Standard Room (Single Bed)						
	Single Bed	Time Saver	2 x 0.9	1		1.8
	Kamar mandi (WC duduk)	Time Saver	0.65 x 0.55	1		0.36
	Kamar mandi (Shower)	Time Saver	0.9 x 0.9	1		0.81
	Kamar mandi (Wastafel)	Time Saver	0.4 x 0.4	1		0.16
	Kamar mandi (Cermin rias)	Time Saver	0.75 x 1.5	1		1.125
	Meja nakas	Time Saver	0.6 x 0.6	1		0.36
	Lemari pakaian	Time Saver	0.8 x 1.7	1		1.36
	<i>Total Tipe Standard Room (Single Bed)</i>					946.5
Tipe Standard Room (Double Bed)						

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m2)
	Single Bed (King size)	Time Saver	2 x 1.8	1		3.6
	Kamar mandi (WC duduk)	Time Saver	0.65 x 0.55	1		0.36
	Kamar (Shower) mandi	Time Saver	0.9 x 0.9	1		0.81
	Kamar (Wastafel) mandi	Time Saver	0.4 x 0.4	1		0.16
	Kamar (Cermin rias) mandi	Time Saver	0.75 x 1.5	1		1.125
	Kamar mandi (bath tub)	Time Saver	0.8 x 1.7	1		1.36
	Meja + bangku	Time Saver	1.6 x 1.6	2		2.56
	Lemari pakaian	Time Saver	0.8 x 1.7	2		1.36
<i>Total Tipe Standard Room (Double Bed)</i>			18.96	48	2	910.08
<i>Tipe Deluxe Room (Double Bed)</i>						
	King size bed	Time Saver	2 x 2	1		4
	Nakas	Time Saver	0.6 x 0.6	1		0.36
	Meja rias + bangku	Time Saver	0.75 x 1.5	1		1.125
	Coffee table	Time Saver	1 x 1	1		1
	Mini sofa	Time Saver	0.8 x 0.8	1		0.64
	Kamar mandi (WC duduk)	Time Saver	0.65 x 0.55	1		0.36
	Kamar (Shower) mandi	Time Saver	0.9 x 0.9	1		0.81
	Kamar (Wastafel) mandi	Time Saver	0.4 x 0.4	1		0.16
	Kamar (Cermin rias) mandi	Time Saver	0.75 x 1.5	1		1.125
	Kamar mandi (bath tub)	Time Saver	0.8 x 1.7	1		1.36

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m2)
	Meja + bangku	Time Saver	1.6 x 1.6	1		2.56
	Lemari pakaian	Time Saver	0.8 x 1.7	1		1.36
	TV	Time Saver	1.5 x 1.5	1		2.25
	<i>Total Tipe Deluxe Room</i>		24.32	36	2	875.52
	Gym	Neufert	160 m2	1	45	160
	SPA		16 m2	10	1	160
	Swimming Pool					540
	<i>Total Luas</i>					2732.1
	<i>Sirkulasi</i>			20%		546.42
	Total Luas R Hotel					3278.52
Service	Dapur Restoran	Neufert	30 m2	1		30
	Kasir Restoran	Neufert	3 m2 / orang	1	2 orang	6
	Gudang (storage)	Dapur Neufert	15 m2 / unit	1		15
	R Cuci Dapur		4 m2 / unit	1	5	4
	Mushola		1 m2 / orang	1	50	50
	Tempat Wudhu		1 m2 / unit	1	10	10
	Pos Jaga	Neufert	4 m2 / unit	2	2	16
	R Keamanan	Time Saver	7.5 m2 / orang	2	2	30
	R Genset	Time Saver	50 m2 / unit	2		100
	R Pompa Air	Time Saver	30 m2 / unit	2		60
	R Panel Listrik	Time Saver	30 m2 / unit	2		60
	R AHU	Time Saver	30 m2 / unit	2		60

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m2)
	Water tank	Time Saver	30 m2 / unit	2		60
	R IPAL	Time Saver	20 m2 / unit	2		40
	R CCTV	Time Saver	24 m2 / unit	2		48
	R Trafo	Time Saver	20 m2 / unit	1		20
	R MDP	Time Saver	20 m2 / unit	1		20
	R Chiller	Time Saver	40 m2 / unit	1		40
	Cooling Tower	Time Saver	20 m2 / unit	1		20
	Tangga darurat	Time Saver	18 m2 / unit	6 (2 unit / lantai)		108
	Lavatory Pria	Neufert	0,9 m2 / orang 1,2 m2 / orang 2,5 m2 / orang	4	3 wastafel 5 urinoir 5 WC	21.2
	Lavatory Wanita	Neufert	0,9 m2 / orang 2,5 m2 / orang	4	3 wastafel 10 WC	27.7
	Janitor		3 m2 / unit	2		6
	Gudang Umum		15 m2 / unit	1		15
	<i>Total Luas</i>					866.9
	<i>Sirkulasi</i>			30%		260.07
	Total Luas R Servis					1126.97
R	R General Manager	Neufert	9 m2 /	1	3	9

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m2)
Pengelola			unit			
	R Sekretaris	Neufert	6 m2 / unit	1	3	6
	R Divisi	AJ Metric	7.5 m2 / unit	4	4 orang / unit	30
	R Rapat	Neufert	2 m2 / orang	1	20	40
	R Arsip	Neufert	1.4 m2 / unit	2		3
	R Tamu	Time Saver	4 m2 / orang	1	5	20
	Lounge Karyawan/Pengelola	Time Saver	2.5 m2 / orang	1	20	50
	R Teknisi	AJ Metric	7.5 m2 / orang	1	4	30
	R Wartawan & Pers	Time Saver		1		40
	Loker Karyawan	Time Saver	0.64 m2 / 4 rak	8 unit	30	25.6
	Pantry karyawan	Neufert	1.5 m2 / orang	1	20	30
	Lavatory Pria	Pengelola Neufert	0,9 m2 / orang 1,2 m2 / orang 2,5 m2 / orang	2	1 wastafel 2 urinoir 1 WC	6
	Lavatory Wanita	Pengelola Neufert	0,9 m2 / orang 2,5 m2 / orang	2	1 wastafel 3 WC	8.5
	Janitor		3 m2 / unit	1		3
<i>Total Luas</i>						301.1
<i>Sirkulasi</i>				20%		60.22

Jenis Ruang	Nama Ruang	Sumber	Luasan	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Luas Total (m2)
Total Luas R Pengelola						361.32

Sumber: Olah data penulis (2023)

Konsep Perancangan Ruang Dalam

Konsep perancangan dalam pada perancangan bangunan *Convention Hotel* memperhatikan kebutuhan ruang yang timbul. Perancangan ruang dalam perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti zonasi ruang dalam dan sirkulasi ruang dalam.

1. Zonasi Ruang Dalam

Bangunan *Convention Hotel* terdiri atas dua massa bangunan yakni massa utama dan massa *lobby*. Massa utama bangunan sendiri akan terdiri dari 2 lantai sedangkan massa untuk area *lobby* akan terdiri dari 1 lantai bangunan.

Pada massa bangunan utama, lantai satu bangunan akan difungsikan dan diperuntukkan untuk area ruang publik, area semi publik, dan area servis, yang mana area pada lantai satu bangunan akan dapat diakses oleh seluruh pengguna bangunan. Adapun ruang-ruang yang berada di lantai satu bangunan ini merupakan ruang-ruang seperti area *lounge*, fasilitas penunjang pengunjung, dan area semipublik seperti ruang-ruang konferensi dan pertemuan, serta area servis.

Sedangkan pada lantai kedua massa utama akan diperuntukkan untuk area yang lebih privat dan hanya bisa diakses oleh pengguna tertentu yang merupakan pihak pengelola dan pihak-pihak tertentu. Pada lantai kedua ini akan terdapat ruang-ruang privat nantinya seperti ruang manajemen, ruang karyawan, ruang rapat, dan ruang-ruang pengelola lainnya.

Pada massa bangunan yang kedua, yang diperuntukkan untuk area *lobby* dan penerimaan, akan menjadi kawasan publik yang dapat diakses oleh semua orang. Adapun ruang-ruang yang akan berada pada massa ini adalah area *lobby* dan penerimaan, registrasi dan informasi, serta *retail-retail*.

2. Sirkulasi Ruang Dalam

Titik dan akses masuk utama bangunan berada pada sisi utara bangunan yang langsung mengarah pada massa bangunan untuk area *lobby* dan penerimaan. Pola sirkulasi terdiri atas sirkulasi *single load* yang menghubungkan antara jalur sirkulasi dengan ruang yang ada pada bangunan. Sirkulasi ini juga memiliki pola yang sirkular yang mempermudah alur pergerakan dan *movement* pengunjung ketika menghadiri kegiatan yang ada.

Untuk sirkulasi yang bersifat privat dan terbatas, hanya dapat diakses oleh pengelola, terkhusus akses menuju lantai 2. Untuk penghubung lantai satu dan dua bangunan, terdapat satu akses sirkulasi vertikal berupa tangga yang menghubungkan kedua lantai bangunan.

Untuk sirkulasi area servis, area servis diakses dari bagian selatan bangunan yang langsung terhubung dengan *loading dock*. Area servis sendiri mempunyai sirkulasi yang dilalui untuk kegiatan servis dan *maintenance* pada bangunan.

Perancangan Ruang Luar/Tapak

Konsep perancangan tapak pada perancangan bangunan *Convention Hotel* terdiri atas perancangan terhadap pola sirkulasi ruang luar yang menghubungkan area luar dan dalam site, serta bangunan. Sirkulasi ini akan mendukung aksesibilitas dan pencapaian bangunan terhadap site dan lingkungan sekitar. Adapun perancangan ruang luar nantinya juga akan terintegrasi dengan penataan ruang luar yang ada di site di sekitar bangunan, sehingga ruang luar nantinya akan tetap mendukung eksistensi dan menyokong keberadaan bangunan, dari segi *view*, pencapaian, sirkulasi, vegetasi, dan elemen-elemen ruang luar lainnya.

1. Zoning Ruang Luar

Massa bangunan (ditandai dengan berwarna putih) diletakkan menghadap ke utara site sehingga memaksimalkan penataan parker dan sirkulasi. Selain itu, peletakkan massa bangunan dibagian selatan site memungkinkan adanya urang-ruang luar yang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Di sekeliling site diperuntukkan kepada pejalan kaki sebagai area pedestrian yang cukup lebar. Area ini menjadi area yang bersifat public dimana banyak orang bisa menggunakan pedestrian tersebut secara public.

Terdapat area bersifat publik yang diperuntukkan bagi pengguna bangunan dan sedikit dari masyarakat tertentu. Adapun area yang bersifat publik adalah area plaza yang masih bisa dinikmati oleh kelompok masyarakat dan secara khusus pengguna bangunan. Selain itu, terdapat juga area ruang tunggu outdoor yang bisa digunakan oleh para pengunjung untuk menunggu dengan suasana ruang luar.

Di dalam bangunan terdapat area ruang luar yang lebih tertutup dan privat karena hanya bisa dipergunakan oleh para pengunjung saja. Zona ruang luar ini didukung dengan adanya dua area parker, satu untuk mobil di bagian utara site, dan satu lagi untuk sepeda motor di bagian selatan site. Selain itu, area servis juga berada di bagian selatan bangunan berhadapan langsung dengan akses jalan.

2. Sirkulasi Ruang Luar

Akses masuk untuk kendaraan mobil berada pada sisi timur site, tepatnya Jalan Gagak Hitam. Posisi ini memberikan kemudahan aksesibilitas bagi kendaraan mobil untuk masuk ke area site dan bangunan. Kemudian sirkulasi diarahkan untuk mendapatkan *view* ke dalam hingga sampai di titik menurunkan penumpang, kemudian menuju parkiran mobil atau keluar kembali dari arah timur site di Jalan Gagak Hitam.

Untuk kendaraan sepeda motor, akses masuk dan keluar berada pada sisi yang sama, yakni berada di Jalan Gagak Hitam. Sirkulasi sepeda motor langsung menuju pada area parker sepeda motor dan mempunyai akses masuk ke dalam bangunan.

Untuk pejalan kaki, di sekeliling site terdapat pedestrian yang menjadi jalur sirkulasi pejalan kaki. Terdapat pula beberapa perkerasan yang menjadi akses bagi pejalan kaki untuk mencapai bangunan.

Akses masuk dan keluar untuk sirkulasi servis dan pengelola berada pada barat site yakni berbatasan langsung dengan Jalan Pungguk dan keluar ke arah jalan Pungguk. Akses servis dan pengelola ini dibuat berbeda agar kendaraan servis yang beraktivitas tidak saling mengganggu dengan kendaraan lain.

Konsep Massa dan Perwajahan

1. Konsep Gubahan Massa

Bentuk bangunan sendiri terdiri dari massa tunggal. Adapun bentuk dari bangunan tersebut diambil dari bentuk sederhana yang menerapkan prinsip arsitektur modern sehingga bentuk dasar menjadi bentuk utama massa untuk menunjang fungsi utama untuk bertukar informasi yang menjadi kegiatan utama dalam bangunan *Convention Hotel* ini.

2. Konsep Fasad

Konsep fasad yang ingin ditampilkan merupakan kelanjutan dari penerapan arsitektur modern yang menjadi pendekatan perancangan. Pada fasad bangunan nantinya akan menggunakan bentuk yang minimalis namun tetap akan memberikan penekanan dan *focal point* dengan memaksimalkan permainan elevasi dan ketinggian bangunan, serta pemaksimalan fasad depan bangunan terhadap bentuk. Fasad bangunan yang ingin dicapai adalah konsep fasad yang minimalis dan masih tetap menekankan focus nilai fungsi bangunan, tetapi tetap menghasilkan bentuk yang indah dan memiliki makna, sehingga nantinya tampilan fasad tidak monoton. Fasad bangunan sendiri nantinya akan juga memaksimalkan penerapan *secondary skin* berupa kisi-kisi kayu dan lainnya untuk memperindah estetika bangunan sekaligus merespon kondisi eksisting dan lingkungan.

Konsep Sistem Struktur/Konstruksi

Secara garis besar, system struktur yang ada pada bangunan nantinya akan terbagi atas dua bagian utama, yakni struktur bawah (*lower structure*) dan juga struktur atas (*upper structure*)

1. Struktur Bawah (*Lower Structure*)

Struktur bawah atau *lower structure* merupakan sistem struktur pada bangunan yang berada di bawah tanah yang diantaranya adalah pondasi. Pondasi bangunan yang digunakan pada perancangan bangunan *Convention Hotel* ini sendiri merupakan pondasi bored pile, karena pada bangunan terdapat ruangan dengan bentang lebar, maka bangunan ini nantinya juga akan menggunakan pondasi *bore pile*.

2. Struktur Atas (*Upper Structure*)

Untuk struktur atas sendiri merupakan sistem sturktur bangunan yang berada di atas permukaan tanah yang terdiri atas kolom, balok, pelat, dan rangka atap. Untuk struktur atas sendiri perlu memperhatikan pemilihan material struktur. Sistem struktur grid akan menjadi system struktur yang dipakai pada bangunan dengan sistem rigid fram yang juga akan diterapkan. Untuk kolom sendiri, nantinya akan ada dua jenis kolom yang dipakai dalam perancangan ini, yakni kolom utama dan kolom praktis dimana kolom utama akan menjadi kolom yang akan menyanggah dan menyalurkan beban struktur bangunan. Kolom praktis sendiri nantinya akan membantu kolom utama sehingga lebih stabil. Kemudian untuk balok, akan dipakai balok induk dan anak untuk menyokong struktur bangunan. Secara keseluruhan, struktur bangunan nantinya akan menggunakan rangka baja ringan pada sturktur rangka atap dan bangunannya sendiri.

Konsep Sistem Utilitas

1. Konsep Sistem Elektrikal

Sumber utama energy listrik yang digunakan pada *Convention Hotel* ini dalam operasional sehari-hari adalah listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sedangkan sumber energy listrik cadangan berasal dari genset. Adapun gardu listrik dibuat berada di sisi selatan dekat dengan area servis sehingga mempermudah aksesibilitas dan *maintenance* oleh pengelola dan petugas PLN.

2. Konsep Sistem Air Bersih

Sumber air bersih pada bangunan *Convention Hotel* ini nantinya akan berasal dari PDAM dan menggunakan *Ground Water Tank* (GWT) sebagai tangkin untuk menampung air bersih. Air bersih kemudian akan didistribusikan menggunakan pipa ke seluruh bangunan dengan menggunakan system *down feed system*.

1. Konsep Sistem Air Kotor

Air kotor yang dihasilkan oleh pengguna bangunan berasal dari wastafel, urinoir, *water basin*, *floor drain*. Adapun pengelolaan air kotor akan disalurkan menuju STP untuk kemudian dikelola lalu disalurkan ke roil kota atau kemudian dapat dipergunakan kembali untuk penyiraman tanaman.

2. Konsep Sistem Limbah Padat

Limbah padat akan berasal dari limbah WC/toilet. Limbah padat nantinya akan disalurkan menuju STP dan akan dikelola lalu kemudian disalurkan lagi ke riol kota.

3. Konsep Sistem Air Hujan

Untuk merespon air hujan, akan diterapkan system *Rain Water Harvesting* pada bangunan untuk menghemat penggunaan air yang bersumber dari PDAM. Air hujan nantinya akan ditampung dan melalui proses filtrasi sebelum digunakan nantinya.

4. Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran

Terdapat dua system kebakaran yang ada pada bangunan *Convention Hotel* nantinya, yakni system kebakaran aktif dan system kebakaran pasif.

a. Sistem kebakaran aktif

Adapun komponen yang diterapkan dalam system kebakaran aktif pada bangunan adalah *sprinkler* dan *hydrant box* yang diletakkan di beberapa titik di tiap lantai bangunan. Selain itu, terdapat juga *hydrant* di halaman yang diletakkan di ruang luar bangunan. Terdapat juga *smoke detecteor*, *heat detector*, APAR, dan *alarm* kebakaran.

b. Sistem kebakaran pasif

Sistem kebakaran pasif diterapkan dalam bangunan melalui respon desain seperti peletakan *signage*, jalur evakuasi, titik kumpul dan pemilihan material tahan api pada bangunan.

5. Konsep Sistem Akustik

Penataan system akustik perlu untuk diperhatikan mengenai kebutuhan audio yang menjadi kebutuhan dasar kegiatan yang ada pada bangunan ini. Untuk itu, dalam perancangan bangunan nantinya, perlu mempertimbangkan beberapa aspek dan komponen akustik yang ada. *Sound system* dipasang pada Hotel Konvensi *Convention Hotel* yang dipasang pada bagian dinding Hotel. Selain itu, perlu juga untuk

memperhatikan material ruangan mulai dari dinding, plafond, lantai, hingga bangku. Luasan ruangan dan tinggi ruangan juga perlu untuk diperhatikan agar mendukung kebutuhan audio dan akustik yang ada.

6. Konsep Sistem Penghawaan

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami dalam perancangan bangunan konvensi ini menerapkan respon terhadap lingkungan sekitar tapak dengan memaksimalkan sirkulasi udara secara alami untuk mendukung penghawaan di dalam ruangan. Untuk itu, bangunan ini dirancang dengan didukung oleh ventilasi yang menerapkan *cross circulation* serta adanya *inner court* yang memberikan penghawaan alami kedalam bangunan.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan dengan memanfaatkan AC masih akan tetap dipergunakan untuk beberapa ruangan, khususnya ruangan konferensi karena tidak memungkinkannya ruangan tersebut memaksimalkan bukaan dan ventilasi untuk menunjang kebutuhan akustiknya.

SIMPULAN

Perancangan gedung Convention Hotel ini diharapkan dapat menjadi solusi dari terbatasnya fasilitas pertemuan dan konferensi di Kota Medan, terlebih dalam mendukung kegiatan MICE. Sehingga secara tidak langsung, perancangan bangunan ini dapat mendukung pengembangan aspek industri, bisnis, dan pariwisata Kota Medan.

Mempertimbangkan kebutuhan akan fungsi bangunan sebagai sarana kegiatan pertemuan dengan didukung oleh kondisi eksisting pada *site*, menjadikan pendekatan Arsitektur Modern sebagai opsi tema Arsitektural yang tepat. Pemilihan tema pendekatan ini dalam perancangan bangunan nantinya akan mendasari proses perencanaan dan perancangan mulai dari analisis hingga proses *design*. Diharapkan, dengan pemilihan Arsitektur Modern, yang mengutamakan aspek fungsional bangunan, nantinya akan menghasilkan ruang-ruang fungsional pula yang secara maksimal dapat mendukung kebutuhan fungsi bangunan sebagai sarana pertemuan dan kegiatan MICE.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Diakses tanggal 11 November 2022, dari Website Badan Pusat Statistik Kota Medan: <https://medankota.bps.go.id/>
- Drajat, Herry. 2018. Pengembangan MICE di Indonesia. Venuemagz. Diakses 26 November 2022 dari <https://venuemagz.com/news/pengembangan-mice-di-indonesia/>
- Fred, Lawson.1981. Convention, and Exhibition Facilities, The Architectural Press Ltd, London
- Hurabarat, Felix Roland Andrew. 2010. Medan Convention And Exhibition Center: Ekspresionisme Dalam Arsitektur. Medan, Universitas Sumatra Utara.
- Iskandar, Nurul Auni. (2013). Medan Convention & Exhibition Center (Arsitektur Ekspresionisme). Tugas Akhir Universitas Sumatera Utara.

- Jannah, Nur. (2019). PERANCANGAN MALANG CONVENTION DAN EXHIBITION CENTER (MCEC) DENGAN PENDEKATAN STRUCTURE AS ARCHITECTURE. Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jencks, Charles. 1991. *The Language of Postmodern Architecture*. New York: Rizzoli
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 16 Desember 2022 dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Online: <https://kbbi.web.id/konvensi>
- Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: Kep. 103/K/II/92 Pasal 1 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran*. Diakses tanggal 3 Oktober 2022 dari https://jdih.kemendparekrif.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576465631_kep_103kii92.pdf
- Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor: KM.108/HM.703/MPPT-91, Bab 1, Pasal 1C*
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 108/HM.703/MPPPT-91*
- Kesrul. 2004. *Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Khasanah, Reka Amalia. (2018). Solo Convention and Exhibition Park. Tugas Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristanti, Vania dkk. (2016). *Malang Convention Center dengan Pendekatan Estetika Struktur Space Frame*. Malang: Universitas Brawijaya
- Lawson, Fred. 1981. *Conference, Convention, and Exhibition Facilities*. London: The Architecture Press
- Mahendra, A. (2014). Semarang Convention dan Exhibition Centre. Tugas Akhir Universitas Diponegoro, 5
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 1. In Erlangga, Data Arsitek Jilid 1
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. In Erlangga, Data Arsitek Jilid 2
- Peraturan Daerah Kota Medan No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015-2035*. Diakses tanggal 4 Januari 2023.
- Potensi Daerah Kota Medan (2020). Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Medan. Diakses tanggal 21 Oktober 2022.
- Purwanto, Albertus Aditya. (2019). Convention Center di Surakarta. Tugas Akhir Universitas Katolik Soegijapranata.
- Santoso, D. R. (2015). Gedung Konvensi dan Pameran di Surakarta dengan Penekanan Desain Post Modern. Semarang.
- Schodek, Daniel L1991. *Structure*. Edisi Indonesia. Bandung: PT Eresco
- Sinabang, Laura Oktarina and Firmadhani, Satriya Wahyu and Nugroho, Satrio (2020) Gedung Konvensi dan Eksibisi di Kota Semarang dengan Konsep Bangunan Hijau. Undergraduate thesis, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sinadia, S., & Erdiono, D. (2011). New Metaphor In Architecture (Metafora Baru/Terkini Dalam Arsitektur). *Media Matrasain*, Vol. 8(3).
- Sishandoko, Bayu. (2017). Kepanjen Convention Center dengan Penerapan Struktur Space Frame). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.